

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani miskin di Desa Tempeh Lor, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 6 faktor yang dianalisis berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani miskin, didapatkan bahwa tingkat signifikansi konsumsi pangan non-beras (F_{14}) sebesar 0,000 dengan T hitung sebesar 5,215 dan tingkat signifikansi konsumsi non-pangan (G_{15}) sebesar 0,000 dengan T hitung 5,256 berpengaruh terhadap pendapatan petani miskin di Desa Tempeh Lor, hal ini karena kedua variabel ini tingkat signifikansinya bernilai lebih besar dari 0,05 dan nilai T hitungnya lebih besar dari pada T tabel yaitu 2,055.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis serempak, didapatkan bahwa F hitung sebesar 6,152, dimana lebih besar dari F tabel yang berjumlah sebesar 2,47, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, didapatkan bahwa seluruh variabel yaitu tingkat pendidikan petani, tingkat konsumsi beras, luas penguasaan lahan, tingkat konsumsi non-beras, tingkat konsumsi non-pangan, dan pengaruh program raskin secara bersama – sama mempengaruhi tingkat pendapatan petani miskin di Desa Tempeh Lor.
3. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan bahwa nilai R^2 sebesar 59,6% atau 0,596 yang menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen yaitu tingkat pendidikan petani, tingkat konsumsi beras, luas penguasaan lahan, tingkat konsumsi non-beras, tingkat konsumsi non-pangan, dan pengaruh program raskin terhadap naik turunnya atau variasi variabel dependen yaitu pendapatan petani adalah 59,6%, sedangkan 40,4% variabel lain yang tidak dipaparkan dalam model dijelaskan di luar model. Sedangkan nilai R atau nilai korelasi antara variabel independen dan dependen yang berjumlah sebesar 77,2% menunjukkan hubungan antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang kuat, karena mendekati 100%.

4. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang didasarkan kepada hasil analisis regresi linier berganda dummy variabel faktor yang mempengaruhi kemiskinan petani, didapatkan bahwa strategi terletak pada kuadran 1, dimana implementasi strategi yang sesuai adalah mempertahankan dan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang berguna dalam usaha peningkatan taraf hidup petani miskin pada Desa Tempeh Lor.
5. Kebijakan yang dapat diaplikasikan dalam strategi peningkatan pendapatan petani di Desa Tempeh Lor diantaranya adalah penyuluhan mengenai diversifikasi pangan, potongan harga untuk Pajak Bumi dan Bangunan serta Tarif Dasar Listrik, pemberian bantuan operasional siswa secara *door to door*, pembentukan koperasi dan organisasi petani kecil, program pekerjaan pedesaan, sosialisasi teknologi baru, dan perluasan akses pasar

6.2. Saran

Saran mengenai hasil penelitian analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan petani di Desa Tempeh Lor adalah sebagai berikut :

1. Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang, yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT), Beras Miskin (RASKIN) atau masyarakat menyebutnya dengan *beras jatah*, dan Kartu Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tidak perlu dihapuskan, namun perlu diperbaiki sistem distribusinya, agar peningkatan taraf hidup petani secara merata dapat tercapai.
2. Penambahan pendapatan petani melalui pada sektor *off-farm*, diantaranya seperti peternakan dan pengolahan hasil produksi pertanian.
3. Jika petani padi ataupun jagung tidak ingin menanam tanaman tembakau, maka diharapkan pemerintah memberikan penyuluhan mengenai pentingnya diversifikasi komoditi yang ditanam dalam proses produksi pertaniannya.
4. Berdasarkan perspektif politik, seharusnya kepala desa lebih memikirkan pembangunan desa secara menyeluruh, terus berfikir mengenai bagaimana mengembangkan potensi desa secara optimal dengan usaha mandiri. Tidak seharusnya permasalahan kemiskinan membuat Kepala Desa Tempeh Lor merasa puas dengan adanya bantuan yang terus melimpah.